

BAB V

PEMBAHASAN

A. Impelementasi Kecerdasan Linguistik Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung

Bahasa memang merupakan intelegensi manusia pertama yang sangat diperlukan untuk bermasyarakat, baik dalam bentuk berbicara, membaca, dan menulis. Berbicara memungkinkan seseorang untuk memberi nama objek yang nyata dan berbicara tentang objek yang tidak terlihat. Membaca membuat seseorang mengenal objek, tempat, proses, dan konsep yang tidak langsung dialami, sedangkan menulis dapat membuat komunikasi dengan seseorang tanpa harus saling bertemu.¹ Kecerdasan linguistic sangat dihargai dalam dunia sekarang, karena orang cenderung untuk menilai orang lain dari cara mereka berbicara dan menulis.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bab IV, ditemukan bahwa pada jenjang sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung banyak hal yang dilakukan untuk mengimplementasikan kecerdasan lingustik dalam membentuk karakter siswa. Semua hal ini rutin dilaksanakan settiap hari oleh lembaga. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Nandang Kosasih dan Dede Sumarna bahwa dalam sehari-hari kecerdasan linguistik bisa diterapkan dan

¹ Yusuf, *Landasan dan Bimbingan...*, hlm 230

bermanfaat untuk berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis.² Jadi kecerdasan linguistik harus diterapkan secara rutin, agar kedepannya mampu mencetak siswa siswi yang memiliki kemampuan yang berkualitas.

Implementasi kecerdasan linguistik dalam membentuk karakter siswa di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung berdasarkan penelitian yang dilakukan dan dipaparkan pada bab IV adalah sebagai berikut:

- a. Pembiasaan untuk membaca asmaul husna dan juz amma untuk kelas I, II, III, membaca surat al-waqiah untuk siswa kelas IV, membaca surat Yasin untuk siswa kelas V, dan membaca tahlil untuk kelas VI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Solekhan selaku kepala sekolah MI Jati Salam Gombang Pakel, beliau mengatakan hal sebagai berikut:

Pada kegiatan pembiasaannya setiap hari. Misalnya saja setelah bel masuk siswa langsung membaca doa selanjutnya mengfalkan asmaul husna secara bersama-sama, untuk anak kelas satu sampai tiga membaca juz amma surat-surat tertentu, untuk anak kelas empat membaca surat al-waqiah, kelas lima membaca surat yasin dan untuk anak kelas enam belajar menghafalkan tahlil.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Yaumi bahwa kecerdasan linguistik adalah kecerdasan yang berkenaan dengan kata-kata dan secara luas untuk komunikasi. Kecerdasan ini menggambarkan secara jelas melalui membaca, menulis, mendengar dan berbicara.³

² Kosasih, *Pembelajaran Quantum...*, hlm. 176

³ Yaumi, *Pembelajaran Berbasis...*, hlm. 76

Dengan melakukan pembiasaan tersebut diharapkan setelah keluar dari MI jati salam selain mendapatkan ilmu yang bersifat umum anak-anak sudah dibekali dengan ilmu-ilmu agama yang didapatkan dari pembiasaan yang dilakukan setiap hari.

- b. Membuat agenda bulanan misalnya di bulan April menyanyikan lagu Ibu Kita Kartini, bulan Mei membaca semboyan pendidikan Ki Hajar Dewantara, bulan Agustus membaca teks proklamasi, membaca Undang-Undang Dasar, Pancasila dan menyanyikan lagu Indonesia raya, pada bulan Oktober siswa membaca sumpah pemuda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tiara Cahya Megawati guru kelas II MI Jati Salam Gombang Pakel, beliau mengatakan hal sebagai berikut:

Iya memang disini ada kegiatan seperti itu, seperti yang diungkapkan oleh pak solekhan siswa di bulan April menyanyikan lagu Ibu Kita Kartini, bulan Mei membaca semboyan pendidikan Ki Hajar Dewantara, bulan Agustus membaca teks proklamasi, membaca Undang-Undang Dasar, Pancasila dan menyanyikan lagu Indonesia raya, pada bulan Oktober siswa membaca sumpah pemuda. Ya kalau menurut saya pribadi sih kegiatan ini sangat bagus mbak, agar para siswa itu hafal dengan lagu-lagu kebangsaan dan apalagi untuk menghafal UUD itu kan sangat bagus mbak. Jadi siswa tidak hanya dengan lagu-lagu dangdut koplo yang akhir-akhir ini sangat booming, kadang juga miris denger anak-anak sekarang itu yang dinyanyikan lagu yang tidak jelas.⁴

⁴ Wawancara dengan Ibu Tiara Cahya Megawati pada tanggal 17 Januari 2018

Hal ini selaras dengan pernyataan Howard Gardner yang menjelaskan bahwa “Kemampuan untuk mengingat informasi seperti daftar-daftar lisan merupakan bentuk lain kecerdasan linguistik”⁵

Selain bermanfaat untuk mengolah kemampuan membaca anak, hal ini juga bermanfaat untuk mengasah kemampuan anak dalam mengingat peristiwa-peristiwa bersejarah yang terjadi di Indonesia pada bulan tersebut. Kegiatan bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang cinta tanah air dan semangat berkebangsaan.

c. Menghafalkan mufrodat dan dalil-dalil tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Nur Shobah selaku guru kelas IV MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung sebagai berikut:

Kalau linguistik kebanyakan ditekankan pada hafalan mbak, kan kalau setiap hari siswa dibiasakan untuk membaca surat-surat tertentu dan untuk siswa kelas VI sendiri dibiasakan untuk membaca tahlil, dengan begitu kefasihan anak dalam berbahasa arab juga tambah baik. Selanjutnya kadang-kadang untuk pembelajaran bahasa Arab saya meminta siswa untuk menghafalkan mufrodat atau kosa kata yang ditemukan pada pembelajaran itu, nha pada minggu depannya kadang siswa saya tes untuk menghafalkannya dengan begitukan siswa akan mempunyai rasa tanggung jawab dan disiplin untuk tetap mempelajari apa yang sudah dipelajari disekolah.⁶

⁵ Ula, *Revolusi Belajar...*, hlm. 89

⁶ Wawancara dengan Bpak Ahmad Nur Shobah pada tanggal 18 Januari 2018

Hal ini selaras dengan pernyataan Howard Gardner yang menjelaskan bahwa “Kemampuan untuk mengingat informasi seperti daftar-daftar lisan merupakan bentuk lain kecerdasan linguistik”⁷

Setiap hari para peserta didik MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung sebelum jam makan mereka wajib menghafalkan doa-doa atau dalil-dalil yang diperintahkan oleh guru kelas mereka masing-masing. Untuk hafalan mufrodat khusus pada mata pelajaran bahasa Arab. Dan jika mereka belum mengetahui makna kata yang akan mereka hafalkan mereka bisa membuka kamus. Ini merupakan salah satu usaha dari lembaga untuk membentuk karakter gemar membaca.

d. Bimbingan ekstrakurikuler pidato tiga bahasa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sholekhan selaku Kepala sekolah MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung sebagai berikut:

Selain itu ada juga bimbingan membaca pidato 3 bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris, dan Alhamdulillah sekolah ini pernah mendapatkan juara pidato bahasa Inggris tingkat Kabupaten dan Provinsi, pidato Bahasa Arab dapat juara tingkat Kabupaten dan provinsi juga, nah yang anehnya untuk pidato bahasa Indonesia anak-anak ini kok malah hanya mendapatkan juara tingkat Kabupaten saja, tapi ya.. kita harus tetap bersyukur karena mereka sudah berusaha semaksimal mungkin kan.⁸

Hal ini sebagaimana yang ditulis oleh Nana Syaodih Sukmadinata bahwa kecerdasan linguistik merupakan kecakapan berpikir melalui kata-kata,

⁷ *Ibid.*, hlm.89

⁸ Wawancara dengan Bapak Sholekhan pada tanggal 17 Januari 2018

menggunakan bahasa untuk menyatakan dan memaknai arti yang kompleks. Para penulis, ahli bahasa, sastrawan, jurnalis, orator, penyiar adalah orang-orang yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi.

Kegiatan ini merupakan salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah ini. Dengan diterapkannya kegiatan ini sangat membantu siswa mengembangkan kecerdasan linguistic mereka. Tidak hanya kalimat-kalimat yang indah yang mereka lantunkan. Namun kegiatan ini juga sangat berpengaruh dalam membentuk kepercayaan diri siswa, karena sudah dibekali dengan teknik-teknik yang sudah diajarkan.

- e. Sebelum masuk kelas siswa berbaris dan berhitung menggunakan tiga bahasa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Nurshobah selaku guru kelas VI MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung:

Memang betul mbak, disini banyak pembiasaan yang dilakukan untuk membentuk karakter siswa yang kuat, ya salah satunya itu tadi. Tapi agar siswa disiplin untuk masuk kelas setiap pagi sesudah bel berbunyi siswa berbaris terlebih dahulu dan berhitung menggunakan 3 bahasa untuk mengasah kemampuan anak dan didampingi dengan guru kelasnya masing-masing.⁹

Sebagaimana menurut Gunawan, bahwa seseorang yang mempunyai kecerdasan linguistik akan mampu membaca, dan mengerti apa yang telah dibaca serta mampu belajar melalui apa yang telah dibaca.¹⁰

⁹ Wawancara dengan Bpak Ahmad Nur Shobah pada tanggal 18 Januari 2018

¹⁰ Gunawan, *Born to be...*, hlm. 107

Sebelum masuk kelas siswa berbaris dan berhitung menggunakan tiga bahasa, dengan kegiatan baris berbaris siswa akan lebih disiplin dalam memasuki kelas dan ditambah dengan berhitung menggunakan tiga bahasa tentunya akan lebih menambah perbendaharaan siswa dalam menghafal angka-angka.

- f. Guru mendongeng mengenai materi yang berkaitan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tiara Cahya Megawati yang ditemui peneliti diruang kelas IIB, berikut pernyataan beliau:

Dalam hal bahasa ya mbak.. hmmm karena yang saya ajar ini masih kelas dua ya, ya terkadang mereka saya suruh hafalan surat-surat pendek atau dalil-dalil yang ada di buku pelajaran, kadang juga ya saya meminta mereka untuk membacakan hasil kerjanya kedepan kelas, atau kadang saya mendongeng tentang materi yang saya sampaikan. Biasanya sih kalau mendongeng itu untuk pelajaran akidah akhlak. Intinya saya itu paling suka kalau anak-anak berani ngomong dan berani mengutarakan pendapat, kalau nggak dibiasakan gitu takutnya tingkat kepercayaan diri mereka rendah.¹¹

Menurut Hamzah B. Uno tujuan pembelajaran bercerita agar peserta didik dapat menggunakan pemikiran kritis dan kreatif guna mengembangkan berbagai keterampilan berbicara dan meningkatkan kemampuan mendengar.¹²

Dalam hal ini guru sangat kreatif memvariasikan metode ceramah dengan dongeng agar siswa tidak jenuh mengikuti pelajaran. Terkadang juga sebaliknya siswa yang diminta bercerita, sebelumnya siswa diminta untuk membaca buku selanjutnya guru meminta siswa untuk menceritakan apa yang

¹¹ Wawancara dengan Ibu Tiara Cahya Megawati pada tanggal 17 Januari 2018

¹² Uno, *Mengelola Kecerdasan...*, hlm. 129

meraka baca. Hal ini sangat membantu siswa untuk menamkan rasa gemar membaca terhadap siswa.

- g. Guru meminta siswa untuk mempresetasikan hasil kerjanya,

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tiara Cahya Megawati yang ditemui peneliti diruang kelas IIB, berikut pernyataan beliau:

Dalam hal bahasa ya mbak.. hmmm karena yang saya ajar ini masih kelas dua ya, ya terkadang mereka saya suruh hafalan surat-surat pendek atau dalil-dalil yang ada di buku pelajaran, kadang juga ya saya meminta mereka untuk membacakan hasil kerjanya kedepan kelas, atau kadang saya mendongeng tentang materi yang saya sampaikan. Biasanya sih kalau mendongeng itu untuk pelajaran akidah akhlak. Intinya saya itu paling suka kalau anak-anak berani ngomong dan berani mengutarakan pendapat, kalau nggak dibiasakan gitu takutnya tingkat kepercayaan diri mereka rendah.¹³

Salah satu cara untuk menerapkan kecerdasan linguistik sebagaimana yang dijelaskan oleh Hamzah dan Masri, publikasi merupakan strategi dalam kecerdasan linguistik dikelas.¹⁴

Dalam hal ini guru sangat menitik beratkan keberanian siswa dalam berbicara entah itu hasil mempresentasikan hasil kerja kelompok maupun individu. Dengan mempresetasikan hasil kerja siswa didepan kelas akan menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk tampil dihadapan umum.

- h. Terkadang guru menggunakan bahasa yang sesuai dengan pelajaran yang diajarkan.

¹³ Wawanacra dengan Ibu Tiara Cahya Megawati pada tanggal 17 Januari 2018

¹⁴ *Ibid...*, hlm. 132

Berikut adalah pernyataan Bapak Sholekhan:

Kalau untuk kecerdasan linguistik ya seperti yang saya katakan tadi mbak, kalau untuk komunikasi yang ya hanya itu itu saja, kalau ketika bahasa jawa ya menggunakan Bahasa Jawa, ketika Bahasa Inggris diselingi menggunakan baha Inggris, begitupun ketika pembelajaran Bahasa Arab.¹⁵

Hal ini selaras dengan pernyataan Howard Gardner yang menjelaskan bahwa “Kemampuan untuk mengingat informasi seperti daftar-daftar lisan merupakan bentuk lain kecerdasan linguistik”¹⁶

Guru menggunakan bahasa Arab atau bahasa Inggris untuk kalimat-kalimat sederhana seperti sapaan saat pembelajaran didalam kelas, hal ini juga dapat menambah kosa kata yang dimiliki siswa, dan jika ada kata yang belum dimengerti siswa diminta untuk mencari kosa kata tersebut kamus, ini merupakan salah satu implementasi kecerdasan linguistik untuk membentuk karakter gemar membaca yang ditepakna di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung.

B. Implementasi Kecerdasan Kinestetik Dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung

Dalam kehidupan sehari-hari kecerdasan kinestetik sangat dibutuhkan, misalnya membuka tutup botol, memasang lampu dirumah, memperbaiki mobil, plah raga, dansa dsb. Jenis pekerjaan satu ini antara lain atlet, penari, pemain pantomime, actor, penjahit, ahli bedah dan sebagainya.¹⁷ Berdasarkan hasil yang

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Sholekhan pada tanggal 17 Januari 2018

¹⁶ *Ibid.*, hlm.89

¹⁷ Kosasih, *Pembelajaran Quantum...*, hlm. 167

dipaparkan pada bab IV, implementasi kecerdasan kinestetik dalam membentuk karakter siswa di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung.

Berikut hal-hal yang dilakukan sebagai bentuk implementasi kecerdasan kinestetik dalam membentuk karakter siswa di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan dipaparkan pada bab IV adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan sholat Dhuha dan dhuhur secara berjamaah setiap hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fitrotul Lail yang berhasil peneliti wawancarai dikelas II, berikut adalah pernyataan beliau:

Anak-anak setiap pagi itu melaksanakan sholat dhuha mbak, kalau kelas I dan kelas II sholatnya diemperan kelas saja, kalau yang kelas III sampai kelas VI dimasjid, dan betul menurut perkataan Pak sholekhan tadi, anak-anak sangat dibimbing untuk kegiatan sholatnya. Selain sholat dhuha disini juga mengadakan sholat dhuhur berjamaah mbak.¹⁸

Sebagaimana pernyataan Muhamad Yaumi bahwa “di dalam tubuh yang kuat terdapat jiwa yang sehat” dan merasa bahwa membuat tubuh tetap berada dalam kondisi yang fit merupakan hal yang penting untuk membangun pikiran yang jernih.¹⁹

Sholat dhuha dilaksanakan setiap pagi sebelum memulai jam pelajaran, bel masuk berbunyi pada pukul 06.45, sedangkan sholat dhuhur dilaksanakan ketika semua pelajaran telah usai. Sholat merupakan sarana olahraga yang

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Fitrotul Lail pada tanggal 23 Januari 2018

¹⁹ Yaumi, *Pembelajaran Berbasis...*, hlm. 107

sangat baik untuk kesehatan karena sholat identik dengan gerak-gerakk tubuh yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik setiap orang. Selain dilaksanakan sebagai kegiatan rutin, hal ini dimaksudkan agar terbinanya karakter yang religius supaya siswa terbiasa melaksanakan shalat berjamaah.

2. Melaksanakan praktek wudlu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tiara Cahya Megawati, berikut adalah penuturan dari beliau yang berhasil diwawancarai oleh peneliti:

Selain sholat dhuha kita juga praktek wudlu mbak, kan wudlu merupakan salah satu penyebab sah atau tidaknya sholat, caranya ya dibimbing.. bagaimana cara membasuh muka yang benar mulai dari batasan-batasan yang wajib dibasuh, kemudian Sunnah-sunnah wudlu juga kita ajarkan.²⁰

Sebagaimana pendapat Munif Chatib dan Alamsyah Said Jenis kecerdasan ini lebih senang berada dilingkungan tempat ia bisa memahami sesuatu lewat pengalaman nyata.

Kegiatan praktik ini dilakukan pada materi fiqih yang menuntut untuk langsung praktik agar mempermudah siswa dalam memahami pelajaran atau materi yang disampaikan oleh guru. Dengan langsung praktik, kecerdasan kinestetik siswa juga semakin berkembang. Selain untuk memaksimalkan kecerdasan kinestetik hal ini juga merupakan salah satu cara pengimplementasian kecerdasan kinestetik dalam membentuk karakter siswa yang religius agar siswa lebih faham mengenai agama Islam.

²⁰ Wawancara dengan Ibu Tiara Cahya Megawati pada tanggal 17 Januari 2018

3. Pembiasaan senyum, salam, sapa di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Berikut penuturan Bapak Solekhan sebagai berikut:

..eeee kita biasakan anak-anak untuk berjabat dengan para gurunya mbak, ya kalau pagi guru piket harus datang lebih awal, kan disini masuknya jam 06.45 guru yang piket jam 06.30 itu sudah sampai disini dan langsung menuju ke gerbang untuk berjabat tangan dengan para siswa. Guru-guru nya juga memberi contoh lho mbak tentang pembiasaan itu, tiap kali bertemu dengan para guru lainnya pasti berjabat tangan. Sebenarnya implementasi senyum salam sapa itu penting dan merupakan pembiasaan karakter yang luar biasa efeknya. Ketika lebaran pun para siswa diwajibkan untuk bersilaturahmi ke rumah para guru-gurunya.²¹

Karena menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan intelegensi kinestetika yang meliputi kemampuan untuk menyatukan tubuh dan pikiran ke dalam penampilan fisik yang sempurna, dimulai pengendalian dari gerakan-gerakan yang otomatis maupun yang disengaja.²²

Hal ini mempunyai dampak yang sangat besar bagi para siswa dan guru, hal ini sangat membawa pengaruh positif bagi guru dan siswa. Selain itu kegiatan ini juga sangat memberikan pengaruh yang sangat besar khususnya tentang tentang pendidikan karakter. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan dilingkungan sekolah saja, tetapi juga diluar sekolah. Ketika hari raya idul fitri pun para siswa diwajibkan datang kerumah bapak dan ibu guru untuk bersilaturahmi.

²¹ Wawancara dengan Bapak Sholekhan pada tanggal 17 Januari 2018

²² Yusuf, *Landasan dan Bimbingan...*, hlm 230

4. Pembiasaan untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Tiara Cahya Megawati sebagai berikut:

Biasanya kalau anak-anak itu kan senang bermain ya.. kadang mereka terus meruncingkan pensilnya padahal itu udah panjang, terus patah lagi. Nha itu kan jadinya dia sering keluar kelas untuk alan itu, jadi saya siasati agar kalau meruncingkan pensil didalam kelas saja, kalau sampahnya sudah terkumpul baru mereka saya ijin untuk keluar kelas membuang sampah itu.. selain itu kalau pas istirahat mereka jajan kan, nha sampahnya biasanya berserakan di lantai, ajdi sebelum memulai pelajaran istirahat saya minta mereka untuk mengambil sampah yang ada didekatnya, kalau sudah bersih baru saya mulai pelajrannya.²³

Hal ini sesuai dengan pernyataan Soimatul Ula bahwa, orang dengan kecerdasan fisik sangat menikmati kegiatan fisik, sangat cekatan, dan tidak bisa tinggal diam.²⁴

Sekolah sudah membuat bahwa setiap warga sekolah harus membuang sampah pada tempatnya. Salah satu upaya dari pihak sekolah untuk menanamkan karakter peduli lingkungan yaitu dengan cara menghimbau para warga sekolah untuk selalu membuang sampah pada tempatnya. Jika dilihat siswa ada siswa yang membuang sampah sembarangan guru yang mengetahui hal tersebut langsung memanggil siswa yang melakukan kesalahan dan memitnanya untuk mengambil sampah yang dibuang sembarangan agar dibuang ketempat sampah yang telah disediakan. Anak yang memiliki

²³ Wawancara dengan Ibu Tiara Cahya Megawati pada tanggal

²⁴ Ula, *Revolusi Belajar...*, hlm. 94

kecerdasan kinestetik yang tinggi pasti tidak akan bisa diam melihat sampah yang tidak berada ditempatnya.

5. Mencuci wadah makan setelah selesai digunakan makan siang.

Hal ini sebagaimana pernyataan dari Bpak Ahmad Nur Shobah sebagai berikut:

Eeee.. untuk menjaga lingkungan semua sekolah menganjurkan ya mbak pastinya. Kan disini ada program makan siang disekolah, jadi setiap selesai makan mereka wajib mencuci wadah mereka masing-masing, agar keesokan harinya bisa langsung digunakan lagi, kan kalau disini diajari untuk mencuci wadah makan sendiri diharapkan ketika dirumah mereka sudah terbiasa dengan hal tersebut, tidak tergantung pada orang tuanya lagi.²⁵

Karena sesuai dengan pernyataan Muhamad Yaumi salah satu karakteristik kecerdasan kinestetik yaitu memperlihatkan dan mengikuti gaya hidup yang sangat aktif atau dengan kesibukan-kesibukan.²⁶

Selain dibiasakan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, siswa juga diajarkan hidup mandiri dengan cara salah satunya yaitu mencuci wadah makan yang mereka gunakan setelah makan siang, baik itu berupa gelas, piring maupun sendok. Setelah mencuci wadah makan siswa juga diharuskan menggosok gigi setelah makan.

6. Melaksanakan kegiatan senam bersama setiap hari Jumat dan Sabtu.

²⁵ Wawancara dengan bapak Ahmad Nur Shobah pada tanggal 19 Januari 2018

²⁶ Yaumi, *Pembelajaran Berbasis...*, hlm. 107

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Sholekhan:

Kalau kecerdasan kinestetik itu tentang gerak tubuh ya mbak? Yang ada difikiran saya kok langsung tertuju dengan kegiatan yang dilakukan setiap Jumat Sabtu, nha itu kan anak bergerak-gerak ya kan hehe, yang saya harapkan sebenarnya dengan dilaksanakannya senam bersama agar mereka itu mendapatkan semangatnya kembali untuk kegiatan belajar mengajar.²⁷

Sudah dapat dipastikan hal ini dilaksanakan untuk menjaga kebugaran jasmani para siswa dan guru. Sebagaimana pernyataan Muhamad Yaumi bahwa “di dalam tubuh yang kuat terdapat jiwa yang sehat” dan merasa bahwa membuat tubuh tetap berada dalam kondisi yang fit merupakan hal yang penting untuk membangun pikiran yang jernih.²⁸ Karena senam dilaksanakan dipagi hari diharapkan siswa untuk selalu datang tepat waktu, hal ini merupakan salah satu usaha agar siswa disiplin datang tepat waktu.

C. Implementasi kecerdasan interpersonal dalam membentuk karakter siswa di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan berpikir lewat berkomunikasi dengan orang lain.²⁹ Kecerdasan ini meliibatkan banyak hal, mulai dari kemampuan berempati, kemampuan memimpin, dan kemampuan mengorganisir orang lain.³⁰ Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bab IV, ditemukan bahwa pada MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung juga

²⁷ Wawancara dengan Bapak Sholekhan pada tanggal 17 Januari 2018

²⁸ *Ibid...*, hlm 107

²⁹ Kosasih. *Pembelajaran Berbasis...*, hlm. 178

³⁰ Deporter, *Quantum Teaching...*, hlm. 97

mengimplementasikan kecerdasan interpersonal pada siswa. Bukti akan kecerdasan interpersonal dalam membentuk karakter siswa di lembaga ini salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya agar siswa mempunyai rasa percaya diri yang tinggi. Hal ini sebagaimana pernyataan Syamsu Yusuf bahwa orang yang memiliki kecerdasan interpersonal salah satu karakteristiknya yaitu mampu mempengaruhi pendapat dan aktivitas kelompok.³¹

Berikut hal-hal yang dilakukan sebagai bentuk implementasi kecerdasan interpersonal dalam membentuk karakter siswa di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan dipaparkan pada bab IV:

1. Memberikan tugas kelompok untuk menumbuhkan rasa toleransi sejak dini kepada para siswa.

Berikut adalah penuturan Bpak Ahmad Nur Shobah yang berhasil diwawancarai oleh peneliti diruang guru:

Mmmm iya mbak, kadang-kadang saya bentuk kelompok begini, yaa tergantung materinya juga sih.. kan dengan membentuk kelompok begini anak-anak itu biasanya senang, otomatis mereka juga lebih semangat dalam belajar.dan yang lebih penting lagi mereka itu lebih bisa menghargai pendapat orang lain, ya walaupun terkadang malah rame.³²

³¹ Yusuf, *Landasan dan Bimbingan...*, hlm. 236

³² Wawancara dengan Bapak Ahmad Nur Shobah pada tanggal 24 Januari 2018

Sebagaimana pernyataan Hoer bahwa orang-orang yang memiliki kecerdasan interpersonal mampu menyelesaikan masalah dalam kelompok dan memahami karakteristik orang lain.³³

Salah satu usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengajar yaitu dengan cara memberikan variasi belajar agar anak-anak tidak bosan dengan proses pembelajaran, salah satunya yaitu dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar. Hal ini selain untuk mengasah kecerdasan interpersonal siswa juga untuk menumbuhkan rasa toleransi siswa terhadap perbedaan pendapat yang diutarakan oleh teman-temannya.

2. Menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya.

Masih dengan informan yang sama yaitu Bpk Ahmad Nur Shobah, berikut adalah pernyataan beliau:

Selain membentuk kelompok terkadang juga menerapkan model pembelajaran jigsaw mbak, kan kadang-kadang anak itu malu bertanya kalau sama gurunya, nah kalau yang memberikan materinya temannya sendiri mereka bisa dengan leluasa kalau mau bertanya jika ada yang belum dimengerti.³⁴

³³ Hoer, et al, *Celebrating...*, hlm. 8

³⁴ *Ibid.*,

Karena hal ini sesuai dengan pernyataan Mel Sibermen, aktivitas pembelajaran kecerdasan interpersonal dapat dilakukan dengan menggunakan metode jigsaw.³⁵

Dengan cara ini siswa diharapkan mempunyai rasa percaya diri yang tinggi. dengan cara ini siswa diharapkan mempunyai rasa percaya diri yang tinggi. Selain bermanfaat untuk guru hal ini juga memberikan pengaruh yang positif bagi para siswa. Jika ketika diterangkan oleh guru ada siswa yang masih malu untuk bertanya, dengan diadakannya tutor sebaya ini para siswa akan lebih mudah untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya.

3. Memilih ketua kelas yang bertanggung jawab.

Berikut adalah pernyataan dari Ibu Tiara Cahya Megawati:

Untuk pemilihan ketua kelas dipilih waktu baru masuk kelas II mbak, kan biasanya terlihat mana anak yang kelihatannya dapat dijadikan kelas, dan kalau Adit ini menurut saya anaknya juga bertanggung jawab dan disiplin kok mbak, mungkin karena sudah menyadari bahwa dia sebagai ketua kelas dan harus memberikan contoh baik kepada temannya.³⁶

Nandang Kosasih dan Dede Sumarna menerangkan bisa menjadi ketua kelas yang bertanggung jawab merupakan contoh dari penerapan kecerdasan interpersonal.³⁷

hal ini diharapkan yang terpilih sebagai ketua kelas memberikan contoh kedisiplinan terhadap teman satu kelasnya. Menjadi ketua kelas

³⁵ Mel Sibermen, *Active Learning...*, hlm. 168

³⁶ Wawancara dengan Ibu Tiara Cahya Megawati pada tanggal 17 Januari 2018

³⁷ Kosasih, *Pembelajaran Berbasis...*, hlm. 178

merupakan salah satu kebanggaan tersendiri bagi siswa yang terpilih. Disamping itu dia juga mempunyai tanggung jawab yang besar dan harus memberikan contoh yang baik kepada para siswanya. Dengan begitu juga akan meningkatkan kecerdasan interpersonalnya.

4. Memberikan jadwal adzan untuk sholat dhuhur

Sebagaimana yang diungkapkn oleh Bu Fitrotul Lail Selaku guru kelas II berikut penuturan dari beliau:

Disini kan setiap hari rutin berjamaah sholat dhuhur dan dilaksanakan di masjid, untuk yang adzan itu juga dijadwal perkelas,³⁸

Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan menerangkan karakteristik kecerdasan interpersonal salah satunya mampu mengembangkan keterampilan yang berkaitan dengan kepentingan umum.³⁹

Setiap hari selalu dijadwal secara bergantian untuk melaksanakan adzan di masjid Jati salam yang berada di halaman lingkungan MI Jati Salam. khusus untuk hari jumat siswa pulang pukul 11.00. Dengan begitu sifat kemandirian dan rasa percaya diri siswa ditumbuhkan begitu juga kecerdasan interpersonalnya.

³⁸ Wawancara dengan Ibu Fitrotul Lail pada tanggal 25 Januari 2018

³⁹ Yusuf, *Landasan dan Bimbingan...*, hlm. 236